

Perapan Hukuman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Limpok Aceh Besar

Suriati

SD Negeri Limpok Aceh Besar
Email : suriatisur1011@gmail.com

ABSTRACT

Guru memiliki peran penting dalam penerapan hukuman belajar siswa. Sebagai elemen utama dalam pendidikan, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kedisiplinan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing perkembangan intelektual, keterampilan, dan moral siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk ganjaran dan hukuman dalam pembelajaran PAI di SD Limpok Aceh Besar, mengetahui pengaruhnya terhadap pembelajaran, serta menganalisis hubungannya dengan keberhasilan belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan instrumen observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hukuman belajar di SD Lamklat Aceh Besar dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter dan kepribadian siswa, diikuti dengan pemberian nasihat, bimbingan, contoh teladan, dan hukuman bagi siswa yang berbuat kesalahan. Penerapan ini terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta menghasilkan prestasi yang baik. Namun, beberapa hambatan yang ditemukan adalah kurangnya rutinitas dalam penerapan hukuman, lemahnya sanksi bagi pelanggar, dan ketidakmauan sebagian siswa untuk mengikuti bimbingan guru.

Kata Kunci: Hukuman Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Guru, Siswa, Motivasi Belajar

ABSTRAK

Teachers play a crucial role in the implementation of student learning punishment. As a key component in education, teachers are not only responsible for transferring knowledge but also for enhancing discipline to ensure that the learning process is optimized. Islamic Religious Education (PAI) teachers play a vital role in guiding students' intellectual, skill, and moral development in accordance with the educational objectives in Islam. Based on this, this study aims to identify various forms of rewards and punishments in PAI learning at SD Limpok Aceh Besar, examine their impact on the learning process, and analyze their relationship with student learning outcomes. The method used is descriptive-analytical, with data collection instruments including observation, questionnaires, and interviews. The results show that the implementation of learning punishment at SD Lamklat Aceh Besar is carried out with an approach tailored to the students' character and personality, followed by giving advice, guidance, exemplary behavior, and punishment for students who make mistakes. This implementation has proven to increase student interest, motivation, and achievement in learning. However, some challenges encountered include the lack of routine in the application of punishments, weak sanctions for violators, and some students' reluctance to follow the teacher's guidance.

Keywords: Learning Punishment, Islamic Religious Education, Learning, Teacher, Student, Learning Motivation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses pendidikan dimulai sejak manusia dilahirkan dan berlanjut sepanjang hidupnya, hingga akhirnya kembali kepada Sang Pencipta. Dalam perspektif Islam, pendidikan dimulai sejak penciptaan Nabi Adam AS, di mana Allah SWT memerintahkan untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia. Proses Belajar Mengajar (PBM) tersebut bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak, karakter, dan kepribadian yang baik bagi setiap individu.

Pendidikan tidak hanya tentang menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membangun moral dan etika, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidik, terutama guru, memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh teladan bagi siswa, yang harus mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan, baik di sekolah maupun dalam keluarga, pemberian ganjaran dan hukuman menjadi dua hal yang sangat penting. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memotivasi dan mengarahkan perilaku anak, tetapi juga untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu memberikan penghargaan terhadap keberhasilan dan sekaligus memberikan hukuman terhadap kesalahan. Pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara kedua hal ini akan mampu menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti yang baik.

Ganjaran, dalam pandangan Islam, bukan hanya sekadar penghargaan fisik, tetapi juga penghargaan moral yang diberikan untuk mendorong siswa agar terus berkembang dan berprestasi. Sebaliknya, hukuman diberikan sebagai bentuk pengingat agar siswa tidak mengulangi perilaku yang buruk atau melanggar aturan yang ada. Rasulullah SAW sendiri memberikan contoh dalam mendidik anak-anak, di mana beliau mengajarkan pentingnya memberi peringatan, teguran, dan hukuman dengan cara yang bijaksana, tanpa melukai perasaan anak. Metode hukuman yang diterapkan seharusnya tidak bersifat merendahkan atau menyakiti, melainkan bersifat mendidik dan membimbing siswa untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya.

Pendidikan agama Islam, sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah, memiliki tantangan tersendiri dalam penerapan ganjaran dan hukuman. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Limpok Aceh Besar dihadapkan pada tantangan untuk menerapkan hukuman dan ganjaran yang tepat guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Di satu sisi, guru diharapkan bisa memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi, namun di sisi lain, hukuman juga diperlukan untuk memberikan efek jera bagi siswa yang berperilaku kurang baik.

Namun, dalam prakteknya, penerapan hukuman dan ganjaran di kelas sering kali belum optimal. Guru PAI di SDN Limpok, misalnya, menghadapi tantangan dalam mengatur dan memberikan hukuman yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Terkadang, ada hambatan dalam penerapan hukuman yang tidak efektif atau bahkan berlebihan, yang justru berpotensi merusak hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana hukuman yang diterapkan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman dengan prestasi belajar mereka.

Secara teori, pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa ganjaran dan hukuman bukanlah untuk menciptakan ketakutan atau kebencian, melainkan untuk membentuk karakter yang baik. Hukuman yang tepat harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku, sedangkan ganjaran bertujuan untuk memberi motivasi dan dorongan agar siswa lebih giat belajar. Ketika kedua metode ini diterapkan dengan baik, diharapkan dapat membantu siswa untuk tidak hanya berhasil dalam akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak yang baik.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh metode hukuman terhadap keberhasilan belajar siswa dalam bidang studi Agama Islam di SDN Limpok Aceh Besar menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan hukuman terhadap prestasi belajar siswa dan bagaimana hubungan antara ganjaran dan hukuman dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pihak sekolah untuk lebih memahami bagaimana metode hukuman dan ganjaran yang tepat dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa secara optimal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan hukuman belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Limpok Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan penerapan hukuman di kelas, sementara angket digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa terkait persepsi mereka terhadap hukuman dan ganjaran dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan hukuman serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara penerapan hukuman dan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana

hukuman yang diterapkan dapat mempengaruhi proses belajar siswa, serta sejauh mana hukuman tersebut berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan hukuman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Limpok Aceh Besar serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI dan siswa di SDN Limpok Aceh Besar.

1. Penerapan Hukuman dalam Pembelajaran PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan hukuman di SDN Limpok Aceh Besar dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter dan kepribadian masing-masing siswa. Penerapan hukuman tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan dengan cara yang lebih mendidik. Guru PAI lebih menekankan pada pemberian nasihat, bimbingan, serta teladan yang baik untuk membentuk karakter siswa. Siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan diberi peringatan terlebih dahulu, kemudian jika perilaku tersebut tidak berubah, diberikan hukuman yang bersifat mendidik, seperti tugas tambahan, atau bahkan meminta siswa untuk meminta maaf kepada teman atau guru.

Pemberian hukuman dalam bentuk peringatan atau tugas tambahan bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Islam bahwa hukuman bukanlah untuk menyakiti, tetapi untuk memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Dalam praktiknya, kebanyakan siswa menganggap hukuman yang diterapkan sebagai sesuatu yang positif karena mereka dapat memahami kesalahan mereka dan berusaha memperbaikinya.

Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan hukuman di SDN Limpok Aceh Besar tidak selalu rutin dilakukan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak disiplin meskipun telah diberi hukuman, hal ini disebabkan oleh ketidak konsistenan dalam penerapan hukuman. Beberapa guru terkadang tidak memberikan hukuman yang tegas sehingga membuat sebagian siswa kurang merasa takut atau enggan untuk memperbaiki perilaku mereka.

2. Pengaruh Hukuman Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar

Penerapan hukuman dalam pembelajaran PAI ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDN Limpok Aceh Besar. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, sekitar 65% siswa merasa bahwa hukuman yang diterapkan guru dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih giat belajar. Siswa merasa lebih dihargai ketika mereka diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka melalui hukuman yang mendidik, yang pada gilirannya membuat mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa, banyak yang menyatakan bahwa hukuman yang diberikan oleh guru membantu mereka menyadari kekurangan mereka dan membuat mereka berusaha untuk memperbaiki sikap serta prestasi belajar. Sebagai contoh, seorang siswa menyatakan bahwa saat ia tidak mengerjakan tugas tepat waktu, guru memberinya hukuman berupa tugas tambahan. Meskipun awalnya merasa berat, siswa tersebut merasa terbantu karena bisa meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang sebelumnya belum ia pahami dengan baik.

Di sisi lain, meskipun hukuman memiliki dampak positif terhadap motivasi, tidak sedikit siswa yang merasa tertekan atau merasa takut dengan pemberian hukuman yang dianggap terlalu berat. Ada sebagian siswa yang merasa hukuman tersebut bisa menurunkan rasa percaya diri mereka dan malah mengurangi minat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, pemberian hukuman harus dilakukan dengan hati-hati, disesuaikan dengan tingkat kesalahan siswa, dan dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis mereka.

3. Hubungan Antara Hukuman dan Keberhasilan Belajar Siswa

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penerapan hukuman dengan keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang sering mendapatkan hukuman, namun diikuti dengan pembimbingan yang baik, cenderung menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang jarang mendapatkan hukuman. Hal ini mengindikasikan bahwa hukuman yang diberikan dengan cara yang tepat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kedisiplinan dan fokus belajar siswa.

Selain itu, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu kedekatan guru dengan siswa. Guru yang mampu memberikan hukuman dengan penuh kasih sayang dan diiringi dengan perhatian yang mendalam terhadap perkembangan siswa, lebih mampu membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki prestasi belajar mereka.

Namun, beberapa kendala ditemukan dalam hubungan antara hukuman dan keberhasilan belajar. Sebagian besar siswa yang tidak mendapatkan hukuman atau peringatan yang jelas cenderung lebih sering melanggar aturan, yang berdampak pada penurunan motivasi mereka untuk belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada hukuman yang diterima siswa, tetapi juga pada seberapa konsisten dan efektifnya pendekatan guru dalam memberikan ganjaran dan hukuman sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa.

4. Hambatan dalam Penerapan Hukuman

Dalam pelaksanaan hukuman di SDN Limpok Aceh Besar, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Hambatan pertama adalah kurangnya rutinitas dalam penerapan hukuman yang menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin. Beberapa siswa merasa bahwa mereka tidak akan mendapatkan hukuman meskipun sering melakukan pelanggaran, karena guru tidak secara rutin menerapkan sanksi. Hal ini menciptakan rasa kurangnya tanggung jawab di kalangan siswa terhadap perilaku mereka.

Hambatan kedua adalah lemahnya sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Meskipun ada hukuman yang diberikan, tidak jarang hukuman tersebut tidak memberikan efek jera yang signifikan. Hal ini terjadi karena sanksi yang diberikan terlalu ringan atau tidak konsisten. Oleh karena itu, penguatan dalam hal penerapan hukuman yang lebih tegas namun tetap mendidik sangat penting agar siswa bisa lebih disiplin dalam belajar.

Hambatan ketiga adalah ketidakmauan sebagian siswa untuk mengikuti bimbingan guru. Beberapa siswa merasa bahwa hukuman yang diberikan guru hanya bersifat formalitas dan tidak mengubah perilaku mereka. Selain itu, ada juga siswa yang merasa malu atau takut berinteraksi dengan guru setelah menerima hukuman. Hal ini mempengaruhi hubungan antara guru dan siswa, yang seharusnya menjadi lebih akrab dan penuh pengertian.

5. Saran untuk Peningkatan Penerapan Hukuman dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan hukuman dalam pembelajaran PAI di SDN Limpok Aceh Besar. Pertama, penting bagi guru untuk lebih konsisten dalam menerapkan hukuman yang telah disepakati bersama siswa. Rutinitas dalam penerapan hukuman yang adil dan merata dapat menciptakan kedisiplinan yang lebih baik di kalangan siswa.

Kedua, guru perlu memberikan hukuman yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan tidak merendahkan martabat siswa. Ketiga, penting bagi guru untuk tetap memberikan motivasi positif setelah hukuman diberikan. Setelah siswa menerima hukuman, guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan memberi penghargaan bagi upaya yang mereka lakukan untuk memperbaiki diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan hukuman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Limpok Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa penerapan hukuman yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah ini sudah dilaksanakan dengan pendekatan yang bijaksana dan disesuaikan dengan karakter dan kepribadian siswa. Hukuman tidak hanya diberikan untuk memberikan efek jera, tetapi juga sebagai

bentuk pembinaan untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Dalam implementasinya, hukuman diiringi dengan pemberian nasihat, bimbingan, serta contoh teladan yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan akhlak siswa.

Selain itu, penerapan hukuman yang tepat terbukti berpengaruh positif terhadap minat, motivasi, dan hasil prestasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI, serta menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik. Motivasi belajar siswa juga meningkat, yang berkontribusi pada perbaikan hasil belajar mereka. Namun, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan hukuman, lemahnya sanksi bagi pelanggar, serta adanya siswa yang kurang responsif terhadap bimbingan yang diberikan oleh guru.

Melalui penelitian ini, dapat disarankan agar penerapan hukuman di kelas lebih rutin dan terstruktur, dengan penguatan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Selain itu, penting untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa untuk meminimalisir hambatan yang muncul, serta memperkuat motivasi siswa agar mereka dapat lebih menerima hukuman sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Penerapan metode hukuman yang tepat, seiring dengan pemberian ganjaran yang adil, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, meningkatkan prestasi akademik, serta membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penerapan hukuman dalam pembelajaran PAI di SDN Limpok Aceh Besar memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa, namun perlu adanya perbaikan dalam penerapan secara lebih konsisten dan efektif.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, A. H. (1993). *Ihya' Ulum al-Din* (Vol. 2). Cairo: Dar al-Turath.
- Al-Qur'an, Allah. (2003). *Al-Qur'an al-Karim*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Azhari, M. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, M. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, A. (2011). *Strategi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S. (2013). *Asas-Asas Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, M. (2014). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: LKiS.

- Rohmadi, I. (2018). *Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Sani, R. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, H. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, S. (2017). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taufiqurrahman, M. (2016). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Pustaka Al-Qalam.
- Thontowi, R. (2010). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi, H. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yusof, M. (2013). *Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, I. (2011). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Al-Hidayah.
- Zulkarnain, A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.